

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradaban dimasa yang akan datang.¹ Hal tersebut dapat terwujud jika para stakeholder terkait dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi pengembangan dan aktualisasi potensial diri, agar nantinya kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan generasi Qur'ani tersebut. Di antara langkah dasar yang mesti dipenuhi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan mampu membacanya maka banyak hal positif yang dapat diperoleh di dunia maupun di akhirat kelak. Diantara manfaat yang dijanjikan Allah kepada orang seorang anak yang mampu membaca dan mengamalkannya adalah pemberian mahkota kehormatan kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat, sebagaimana sabda Rasulullah saw berikut:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه أبو داود)

Artinya :

¹Hayatun Farda Rudi Arifin, *Belajar Al-Quran Strategis Siapkan Generasi Qur'ani*, . Diakses 10 April 2013.

“Dari Sahal bin Mu’adz al-Juhani dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Barang siapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, maka orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih baik daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia. Jika ada pada kalian, maka apa yang kamu bayangkan terhadap orang yang mengamalkan dengannya (HR. Abu Dawud).²

Bila merujuk pada hadis di atas, maka hal pokok yang mesti dipenuhi oleh pendidik kepada peserta didiknya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.³

Proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur’an. Dalam proses pembelajaran, usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses membaca Al-Qur’an yang baik. Guru merupakan seorang pendidik atau profesional karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Guru mempunyai dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar dan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik. Selain itu faktor santri dan faktor lingkungan juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Santri yang mempunyai kemampuan yang tinggi, motivasi, minat, perhatian belajar yang kuat dan kebiasaan belajar dan beribadah yang rajin serta didukung dengan suasana belajar dengan demokratis,

²Maktabah Syamilah, *Sunan Abi Abi Dawud Bab fi Tsawabi Qira’ati Al-Qur’an*, Juz 4, h.458.

³Ahmad Sharifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), h. 28.

tenang, kondusif dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia akan menghasilkan kualitas pembelajarannya lebih baik lagi.⁴

Guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru ngaji bahkan memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki semangat dalam membaca, memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu masalah kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat menarik peneliti untuk membahasnya.⁵

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as di Gua Hira. Surat pertama yang diturunkan adalah Al-'Alaq Ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca kunci dasar untuk memahami segala permasalahan. Allah swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَقٌّ أَنْ يَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁴Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Quran di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24.

⁵ Zuhairini, *sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hal 45

Terjemahannya:

‘’ Bacalah dengan menyebut (sebutkan) nama Tuhan kamu yang menciptakan, manusia dengan segumpal darah. Bacalah, Tuhanmu Maha Penyayang, Dia mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajari manusia apa yang tidak mereka ketahui (QS. Surat Al-Alaq [96]:1-5).⁶

Ayat ini merupakan pengantar dan petunjuk dari Allah swt. sebagai pencipta segala sesuatu di alam semesta ini dan menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang ditentukan oleh Allah. Berdasarkan ayat tersebut, manusia dituntut selalu belajar, menempuh pendidikan dan/atau mencari ilmu yang dibutuhkan dalam hidup.

Al-Qur’an adalah firman Allah (kalamullah) mu’jizat agung yang diturunkan kepada Nabi yang paling agung melalui malaikat jibril. Dengan membaca menghayati arti Al-Qur’an, disamping menuai pahala ibadah (al-mata’abbad bittilla watih), dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampir di alam jagad raya ini, yang diciptakan oleh Allah swt, dengan membaguskan serta memdesain secara detail segala sesuatu yang ada.

Orisinalitas keberadaan Al-Qur’an, baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah Swt menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran Al-Qur’an. Pendistorisian (tahrif) terhadap Al-Qur’an, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakan oleh Allah melalui para penghafal Al-Qur’an dan orang-orang yang senantiasa concern (istiqomah) mempelajari Al-Qur’an.

⁶*Al-Qur’an anulkarim dan Terjemahnya*, Kepala Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: syagma exgrafika,2010), h 597,

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode/upaya anatara lain sebagai berikut: pertama guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul santri, kedua, santri membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakny, dan ketiga, guru mengulang-ulang hingga terampil dan benar.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad An-nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara syaiddina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan- bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an (Ahmad Syarifuddin, 2004)

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan disuatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Sahabat Nabi yang bernama Anas ibnu malik berkata, "betapa banyak para pembaca Al-Qur'an itu mendapatkan murkah Allah (laknat) disebabkan cara membacanya.

Apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suaturangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan suda barang tentu pembacaanya tidak akan mendapatkan rahmat dari Al-Qur'an mendapatkan laknat atau murkah Allah disebabkan membaca Al-

Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat Nabi yang bernama Anas ibnu malik berkata, ‘’ betapa banayak para pembaca Al-Qur'an itu mendapatkan murkah Allah (laknat) disebabkan cara membacanya:

Dalam menjaga orisinilitas bacaan Al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara mutawatir, banayak dari para ilmuwan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Misalnya di Indonesia sendiri, banayak metode bacaan Al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an, seperti metode Qiraati, iqra, dirasati, Qur'ani dan metode-metode lainnya. Tentunya dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (tajwid).

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia, Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami makannya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al-Qur'an.

Dengan demikian mengingat pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan tetap menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an seperti yang diajarkan oleh Nabi SAW maka anak-anak perlu untuk diajarkan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, salah satu TPQ tempat untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah TPQ Baitul-Rahman Desa Elara kec. Ambalau

Kabupaten Buru Selatan lembaga pengajian yang dimana santri-santri dapat belajar membaca Al-Qur'an setiap hari. Seperti yang kita ketahui bukan belajar membaca begitu saja tapi membaca memerlukan suatu cara/metode dalam belajar membaca Al-Qur'an, melancarkan bacaan, membaca sesuai dengan tartil dan tajwid itu sangat penting untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan ditemukan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih rendahnya kualitas, masih terdapat santri terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, masih keliru dalam hukum tajwidnya, panjang dan pendeknya bacaan belum jelas, hukum nun mati dan tanwin belum dipahami betul, makhorijul huruf belum fasih, dan masih kurang serius dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti: bermain-main dan ngobrol ketika aktivitas pengajian berjalan. Demikian juga keaktifan mereka mengaji masih rendah, hanya 3-4 kali saja dalam seminggu. Sebab itu, meskipun sudah mengaji selama 5 bulan dan bahkan 1 tahun, namun masih ada juga yang belum lancar mengaji, dan bahkan belum mengenal makhroj huruf dengan benar.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya secara mendalam dengan fokus kajian pada judul: *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau. Kabupaten Buru Selatan.*

⁷Observasi Awal di TPQ Baitul-Rahman Tanggal 20 April Tahun 2022.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an seperti: (1) memperbaiki makhroj huruf; (2) memperbaiki panjang pendeknya bacaan; dan (3) mengenalkan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Sealatan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul-Rahman Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi khazanah pengetahuan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi TPQ

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mempertahankan hal-hal yang sudah baik dan memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi informasi positif pada upaya peningkatan kualitas santri pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agara tidak terjadi kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penelitian ini menjelaskan istilah-istilah judul yaitu:

1. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.
2. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa guru dalam prefektif masyarakat mereka yang memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimushola, di rumah dan lain-lain.

3. TPQ adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak SD (7 sampai 14 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
4. Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ada yang didengungkan, disamarkan, dipendekkan, dipanjangkan dan lain sebagainya.